

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Persepsi Wali Siswa

a. Persepsi

Istilah persepsi atau *perception* (Inggris) kita sudah tidak asing lagi dengan istilah tersebut, ada yang mengartikan sebagai cara pandang seseorang berkaitan sesuatu. Berikut penerangan persepsi dari para ahli. Menurut Asrori pengertian persepsi yaitu proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu tersebut berada, yang berasal dari proses pembelajaran dan pengalaman

Menurut Rahmat persepsi diartikan sebagai pengalaman tentang objek yang di terima atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.¹

¹ Dzul Fahmi, *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021) hal. 11

Persepsi Dalam bukunya Jalaludin Rakhmat mengemukakan bahwa :

Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.²

Persepsi meliputi tiga dimensi:

1. Sensori stimulasi adalah sensori yang berkaitan dengan stimulasi yang berkaitan dengan organ tubuh, yaitu meliputi: auditori, visual, taktil (ancang-ancang untuk bertindak), *taste* (rasa), *smell* (bau), kenestetik.
2. Seleksi isyarat yaitu menetapkan terhadap isyarat mana orang harus merespons untuk melakukan tugas tertentu dari suatu kinerja. Pemilihan isyarat meliputi identifikasi isyarat dengan mengasosiasikannya dengan tugas yang dilakukan.
3. Translasi, berhubungan dengan persepsi terhadap aksi dalam membentuk gerakan. Ini merupakan proses mental dalam menentukan arti dari isyarat yang diterima untuk aksi.³

Dari definisi diatas kemudian penulis dapat simpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang yang di dapat melalui pengamatan pada objek yang terdapat pada lingkungan kemudian dikomunikasikan sehingga dapat disimpulkan dan memiliki arti.

² Ibid, hal 50

³ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 60

b. Wali Siswa

Wali siswa atau wali murid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Wali murid ialah orang yang menjamin dan bertanggung jawab terhadap seorang anak di sekolahnya, seperti ibu, bapak, saudara⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengetahuan yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁵

Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 berkaitan dengan pendidikan, bahwa “seorang anak mendapatkan pendidikan selama seumur hidup, pendidikan dapat dilakukan di rumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sebab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa

⁵Ibid, hal. 35

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.⁶

2. Pembelajaran Daring

a. Definisi Pembelajaran Daring

Menurut Meike dan Nyoman pengertian belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kmahirn berdasarkan alat indera dan pengalamannya.⁷

Menurut Yusuf Bilfakih M. Nur Qomarudin Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan agar kelompok masif dan luas dapat menjangkau program pendidikan yang di selenggarakan melalui bentuk pembelajaran dalam jaringan. Dia juga berpendapat bahwa Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia. Peran Teknologi

⁶ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 34

⁷ Mieke O.Mandagi & Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*. (Malang: CV Seribu Bintang, 2019), hal. 136.

Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sektor termasuk di bidang pendidikan.⁸

Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaksi berbasis internet dan Learning Manajemem System (LSM). Seperti menggunakan Zoom, Google meet, dan lainnya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan aksesibitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁹

Sadikin Hamidah menyatakan adanya virus Corona yang mewabah hampir merata di seluruh dunia, tercatat kurang lebih 215 negara termasuk Indonesia, menjadi alasan ditetapkan Virus Corona menjadi sebuah Pandemi Global oleh WHO. Pandemi Virus Corona yang lebih familiar disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) berdampak pada semua sektor termasuk pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditindak lanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang isinya agar pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah atau yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh/daring, guna memutus mata rantai penyebaran Virus Corona.¹⁰

⁸ Yusuf Bilfaqih M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budiutama, 2015) hal. 1

⁹ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) hlm. 18

¹⁰ Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020) hal.1

Sebelum era pandemi COVID-19 sebagian besar kita sudah menggunakan Blended Learning sebagai model pembelajaran. Blended learning merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional tatap muka dengan Online learning atau pembelajaran secara daring. Saat sekarang ini dengan adanya normal baru maka sudah biasa melakukan kegiatan-kegiatan tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan, namun jika tidak dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka maka otomatis pembelajaran akan menggunakan online learning. Pembelajaran online learning merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara fisik namun tetap bisa bertatap muka secara virtual seperti menggunakan video conference. *Online learning* terkadang disebut juga dengan *full online*.¹¹

Melalui pembelajaran daring siswa dapat memperoleh informasi tentang edukasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara mudah dengan mengakses melalui jaringan internet. Pada pembelajaran daring siswa dapat melakukan aktivitas diskusi, baik melalui video, email, maupun chatting. Namun dalam mengaplikasikannya orang tua harus tanggap dan harus mendampingi ketika pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain guru juga harus merancang bahan pembelajaran secara profesional agar pembelajaran dapat di terima secara efisien. Namun

¹¹ Ibid, hal. 24-25

dalam penyusunannya seorang guru harus memperhatikan alat media yang digunakan. Bahan ajar tersebut bisa berupa gambar, audio, video, teks, dan lainnya yang di buat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Namun dalam merancang sistem pembelajaran Daring menurut Munawar harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.¹²

b. Media Pembelajaran Daring

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³

Proses pembelajaran daring dapat dilakukan melalui akses internet dengan ketersediaan paket data. Penerapan pembelajaran

¹²Albert Pohan Efendi, *Pembelajaran Melalui Pendekatan Ilmiah* (Grobogan, CV. Sarnu Untung: 2020) hal. 8-9

¹³Arief.S Sadiman. *dkk Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2014) hlm.

daring dapat dilakukan melalui media *online*. Media tersebut digunakan dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan kepada siswa.

1) Pembelajaran berbasis *E-learning*

Menurut Faridatun, *e-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran ini merupakan inovasi baru dalam pendidikan di mana memberi perandanan fungsi yang berpengaruh terhadap dunia pendidikan.¹⁴

2) *Whatsapp*

Whatsapp merupakan aplikasi bertukar pesan yang memungkinkan kita mengirim pesan, dokumen, gambar video, dan obrolan daring. *Whatsapp* sendiri tidak memerlukan pulsa seperti SMS dalam pengoperasiannya karena *Whatsapp* pun dapat langsung terdeteksi pada perangkat telepon pintar apabila kontak telepon sudah terdaftar pada aplikasi *Whatsapp*.

Menurut Rambe dan Bere menyatakan bahwa *Whatsapp* memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Whatsapp*

¹⁴ Faridatun Nadziroh, *Analisis Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Jurnal Ilmu Komputer dan Desai Komunikasi Visual 2, 2017 hlm. 2. <http://journal.unusida.ac.id> diakses 31 Desember 2021 pukul 17:45

memungkinkan penggunaanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online.¹⁵

Dengan membuat grup *Whatsapp* dapat digunakan untuk menyelenggarakan kelas daring. *Whatsapp* sudah familiar di kalangan siswa dan guru, serta tidak menggunakan kuota internet yang banyak. Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajara, bisa dilaksanakan dengan menggunakan *whatsappgrup*. *Whatsapp* grup ini akan secara spontan langsung terlihat apabila ada yang mengirimkan suatu pesan serta aktifitas lain, dimana dapat secara mudah, melontarkan tanggapan yang sesuai dengan pembelajaran.¹⁶

3) *Google Classroom*

Google Classroom merupakan platform yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara daring dan gratis. *Google Classroom* menawarkan sebuah fitur yang efisien, mudah digunakan, dan membantu pengajar dalam mengelola tugas. Dengan *Google Classroom* pengajar dapat membuat kelas, mendistribusikan tugas, memberi nilai, mengirim masukan, dan melihat semuanya di satu tempat.

¹⁵ Gendial Riadil, Ikrar, dkk. *Jurnal Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19* PAUDIA, vol. 9, No. 02, Desember 2020 hal 89-110 <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/download/6574/pdf> diakses 31 Desember 2021 pukul 18:00.

¹⁶ Moh. Muslih, dkk, *Inovasi dan Pra ktik Pembelajaran Kreatif (NEM, 2021)* hal.396

Google Classroom ini merupakan solusi atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas bagi para pengajar terutama dalam era revolusi 4.0. Terutama pada kondisi saat ini di tengah pandemic Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah, sehingga tidak terjadi tatap muka secara langsung.

Pengajar dan siswa dapat login dari computer atau *smartphone* apapun dimanapun untuk mengakses materi pelajaran, tugas kelas, dan masukan. Pengajar dapat melacak progress siswa untuk mengetahui di mana dan kapan dan harus memberikan masukan tambahan. Tanpa bertatap muka secara langsung. Beberapa kegiatan pembelajaran melalui Google Classroom:

- a. Membuat dan mengelola kelas.
- b. Menambahkan topic dan membuat tugas
- c. Membuat tugas untuk siswa baik berupa kuis maupun uraian
- d. Membuat nilai siswa¹⁷

Kemudian dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan jarak jauh, tanpa tatap muka dan pembelajaran daring menggunakan media online dapat misalnya *e-learning, whatsapp grup, classroom*, dan lainnya.

3. Implikasi atau Dampak Pembelajaran Daring.

¹⁷ Kenneth Pinandhito, dkk, *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student* (Sukabumi: CV. Jejak, 2020) hal. 7-8

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar secara daring, maka anak-anak melakukan pembelajaran di rumah bersama ibu, anggota keluarga, dan lainnya, sehingga anak-anak tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya.

Anak-anak yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika melakukan pembelajaran di sekolah secara langsung dengan guru juga teman-temannya sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Berikut dampak negatif dan positif pembelajaran daring.

a. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

1) Anak kurang bersosialisasi

Proses sosialisasi dimana seorang belajar tingkah laku kebiasaanya serta pola-pola kebudayaan lainnya juga keterampilan-keterampilan sosial seperti bahasa, bergaul, berpakaian, cara makan dan sebagainya.

Melalui bermain, anak dapat mengembangkan minat dan sikapnya terhadap orang lain. Sebaliknya aktivitas yang terlalu banyak di dominasi oleh guru akan menghambat perkembangan sosial anak. Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring, anak tidak dapat

melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya.¹⁸

2) Merasa bosan

Rasa bosan merupakan situasi yang dialami semua orang terutama anak-anak dalam keadaan seperti ini. Kebosanan dapat timbul dikarenakan situasi lingkungan yang tidak menarik, cenderung monoton dan kurangnya motivasi. Hal ini menimbulkan kecemasan saat pembelajaran daring yang dialami selama pandemi Covid-19, kecemasan tersebut munculnya rasa bosan saat belajar dirumah.

Emosional dukungan untuk pelajar dan keluarga adalah kunci dan dukungan harus menjangkau dan proaktif untuk memastikan bahwa keluarga yang paling terpengaruh oleh situasi ini mengelola secara emosional, secara finansial, dan logistik.¹⁹

3) Orang tua memiliki pendidikan serta pemahaman yang kurang tentang pelajaran anaknya.

Kurangnya pendidikan serta pemahaman orang tua mengenai pelajaran anaknya, sehingga membuat orang tua belum bisa

¹⁸ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, *Jurnal Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. DOI: 1031004/ V 5i2.940 Desember 2020 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3066/1848> di akses 1 Januari 2022 pukul 13.00

¹⁹ Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, *Jurnal Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. DOI: 1031004/ Vol 5 i2.940 <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3066/1848> di akses 1 Januari 2022 pukul 13.00

sepenuhnya memberi pemahaman kepada anak mereka di pada mata pelajaran tertentu.

4) Bertambahnya pengeluaran rumah tangga.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada pandemi Covid-19 ini membuat pengeluaran biaya yang lumayan besar demi kelancaran pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh anak mereka.

b. Dampak positif pembelajaran daring

- 1) Orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anak ketika pembelajaran dilaksanakan dirumah. Dari hal tersebut orang tua dan anak mendapatkan hubungan yang harmonis, kedekatan, keakraban serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.
- 2) Orang tua mengerti akan perkembangan anak. Dengan dilaksanakan pembelajaran daring, maka orang tua harus menyisihkan sebagian waktu mereka bersama anak sehingga membuat orang tua semakin dekat.²⁰

Berdasarkan dampak negatif dan positif diatas, kemudian dibawah ini dampak negatif dan positif pembelajaran daring menurut peneliti berdasarkan objek lapangan, yaitu:

²⁰ Jaka Astari dan Zaka Hadikusuma R, Jurnal Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar, Basicedu vol. 6 No 1 Tahun 2022
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1859/pdf> diakses 31 Desember 2021 pukul 11:00

- 1) Dapat menurunkan jiwa sosial anak, sehingga anak lebih memilih bermain smartphonenya dari pada bermain dengan teman sebayanya.
- 2) Anak akan merasa jenuh dengan tugas yang diberikan oleh guru melalui media sosial, dan pada akhirnya tugas di kerjakan oleh orang tua atau wali siswa.
- 3) Karena status ekonomi mereka dapat dikatakan menengah maka pengeluaran rumah tangga bertambah, demi terpenuhinya kebutuhan pendidikan si anak.

Adapun dampak positifnya, yaitu:

- 1) Orang tua dapat memantau aktivitas anak
 - 2) Memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak
 - 3) Anak mendapat pengetahuan baru melalui informasi internet
4. RA Nurul Janah Rowokele Kebumen

RA adalah lembaga PAUD yang bisa memenuhi masyarakat Islam untuk mempersiapkan generasi masa depan yang bias memimpin dan menjadi warga Negara yang mempunyai tanggungjawab sebagai khalifah yang amanah apabila pendidikan di pra sekolah itu bias menjadikan lingkungan pendidikan yang sempurna.²¹

Dalam bukunya Muhamad Faizin mengemukakan bahwa

²¹ Imtihani, Jurnal Strategi Pengelolaan Raudlatul Athfal (RA) Menjadi PAUD Unggulan, 2018 <http://www.ejournal.stainupwr.ac.id> diakses 31 Desember 2021 pukul 11:50

“RA adalah bentuk satuan Pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi usia anak 4-6 tahun.”²²

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini, berikut tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini

a. Tujuan pendidikan anak usia dini

- 1) Pendidikan sebagai kerangka dasar untuk menyesuaikan diri bagi anak dengan lingkungan serta pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.
- 2) Pendidikan sebagai peningkatan rangsangan edukasi sejak dini, sehingga dapat menumbuhkan potensi tersembunyi pada anak.
- 3) Pendidikan sejak dini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang sudah tampak pada anak.
- 4) Agar melakukan kekuatan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak usia dini.

b. Fungsi pendidikan anak usia dini

- 1) Fungsi adaptasi yang berperan dalam membantu anak menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi di sekitarnya kemudian ia sesuaikan dengan kondisi dan situasi dirinya

²² Mohammad Fauziddin, *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021) hal.16

sendiri sebagai pengenalan berbagai pola sikap, perilaku, kebiasaan, dan sifat orang di sekitar yang akan membantu anak untuk memahami aspek-aspek psikologis dan lingkungan sosial anak.

- 2) Fungsi pengembangan yang berperan dalam menumbuhkan kembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dengan memberi situasi atau lingkungan edukatif sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi anak itu sendiri dan lingkungannya.
- 3) Fungsi bermain, bermain adalah hak anak. Sebab dengan bermain anak mendapat pengetahuan, dan dapat meningkatkan perkembangan neuron otak anak.²³

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dimaksud dengan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁴

²³Risaldy, Sabil dan Meity H. I. *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014) hal. 17-18

²⁴Nurani Suji ono, Yuliani. *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. (Jakarta: Indeks, 2011) hal. 21

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²⁵

Selain tujuan di atas tingkat pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan pendidikan nilai karakter. Yang di selenggarakan untuk mewujudkan manusia berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat di jaga dan di pelihara. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya-upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat, media massa, dunia usaha dan sebagainya.

Dengan demikian, pengertian karakter sebenarnya merupakan bagian dari kecerdasan ganda yang di jelaskan Howard Gardner dengan teorinya kecerdasan ganda, yang meliputi tujuh macam, yaitu:

- 1) *Spatial* (keruangan)
- 2) *Language* (bahasa)
- 3) *Intrapersonal* (intrapersonal)
- 4) *Music* (musik)
- 5) *Naturalist* (cinta alam)
- 6) *Bodily kinesthetics* (gerak badan)
- 7) *Logical mathematics* (logikal-matematis)

²⁵ Ibid, hal. 42

Berdasarkan uraian diatas tujuan pendidikan karakter dapat di klasifikasikan menjadi dua. Pertama, tujuan khusus, yaitu untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta dapat menempatkannya secara integral dalam kehidupan nyata. Kedua, tujuan khusus, yaitu menerapkan pembentukan nilai kepada anak, mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai tersebut.²⁶

Target pendidikan karakter secara sosial adalah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam. Peserta didik di bimbing untuk mampu menjalin hubungan sosial secara harmonis dengan orang lain melalui sikap dan perilaku yang baik, dilatih untuk berperasangka baik kepada orang lain, berempati suka menolong, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan pendapat.²⁷

RA Nurul Janah Rowokele Kebumen adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian. Sekolah ini beralamat di Desa Purwosari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen. RA Purwosari Rowokele Kebumen ialah satu yayasan dengan MTs Al Huda Rowokele Kebumen, dan MA Al-Huda Rowokele Kebumen yang berlokasi di Kalisari Kebumen.

²⁶ Maskudin. Pendidikan Karakter. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 58-60

²⁷ Ibid, hal 61

Jadi mengetahui persepsi wali siswa terhadap implikasi pembelajaran daring di era Covid-19 ini sangat penting dilakukan oleh lembaga sekolah, karena dapat mengetahui sejauh mana dampak pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, maka diharapkan pembelajaran akan menjadi efektif dan inovatif agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya RA Nurul Janah Rowokele Kebumen.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Persepsi Wali Siswa Terhadap Implikasi Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 bukanlah penelitian yang baru, karena sebelumnya telah banyak penelitian dengan tema sejenis. Namun pembelajaran daring yang dilaksanakan di tingkat anak usia dini, membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut terkait persepsi wali siswa terhadap implikasi pembelajaran daring di era covid-19 pada RA Nurul Janah Rowokele Kebumen. Sebagai bahan perbandingan dan referensi di sini disajikan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Yuda Wahyudi (2021), dengan judul “*Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan *Taktik Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu, dan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan datanya.²⁸

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang persepsi wali siswa terhadap pembelajaran daring. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pada masalah yang lebih spesifik, yakni dalam penelitian tersebut membahas tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman DIY sedangkan yang peneliti lakukan adalah persepsi wali siswa terhadap pembelajaran daring pada era covid-19 di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen.

2. Yasir (2021), dengan judul *“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Sultan Agung 1 Kalipoh Kelas V Mata Pelajaran Al Quran Hadits Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan cara berpikir induktif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁹

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang implikasi (dampak) pembelajaran daring. Perbedaan dari peneliti yang peneliti lakukan adalah pada masalah yang lebih spesifik,

²⁸Wahyudi, Yuda. Skripsi Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021) <http://dspace.ac.id> diakses 25 November 2021 pukul 13:45

²⁹ Yasir, Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Sultan Agung 1 Kalipoh Kelas V Mata Pelajaran Al Quran Hadits Tahun Pelajaran 2020/2021 (Kebumen: IAINU Kebumen, 2021)

yakni dalam peneliti tersebut membahas tentang motivasi belajar siswa MI Sultan Agung 1 Kalipoh Kelas V Mata Pelajaran Al Quran

Hadits. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah persepsi wali siswa terhadap pembelajaran daring di era covid-19 di RA Nurul Janah.

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, penyusun memfokuskan kajian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di RA Nurul Janah Rowokele Kebumen Tahun 2021/2022.
2. Persepsi Wali Siswa Terhadap Implikasi Pembelajaran Daring Pada Era Covid-19 Di RA Nurul Janah Tahun 2021/2022.